

PENINGKATAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI MELALUI CERITA BERGAMBAR PADA ANAK DIDIK KELOMPOK B TK MIFTAHUL JANNAH PADANG

MASDAWATI
TK Miftahul Jannah
masdawati@gmail.com

Abstract: *Children's creativity needs to be improved, therefore learning must be interesting and fun. One way to increase creativity is through illustrated stories. This study aims to determine the increase in children's creativity through illustrated stories. This research is a classroom action research. The subjects in this study were students in group B of Miftahul Jannah Padang Kindergarten, second semester of the 2018/2019 academic year. The number of students in group B of the Miftahul Jannah Padang Kindergarten is 30 children. This research is collaborative between class teachers and colleagues. Data is collected through field notes and documentation. Data were analyzed by qualitative descriptive groove model. The results of this study indicate that there was an increase in children's creativity through illustrated stories, namely creativity cycle I was 46.67% and increased creativity in cycle II reached 80.00%. To improve children's creativity through pictorial stories is also supported by several indicators, namely creative reactions, long attention spans, self-organization / self-confidence, linking ideas or ideas / storytelling, imagination development and adding new vocabulary. Besides that the success in increasing creativity is also supported by supporting methods including giving time to explore and giving motivation in the form of very good. The conclusion of this study is that illustrated stories can improve children's creativity.*

Keywords: *Creativity, Picture Story.*

Abstrak: Kreativitas anak perlu ditingkatkan, oleh karena itu pembelajaran harus menarik dan menyenangkan. Salah satu cara untuk meningkatkan kreativitas adalah melalui cerita bergambar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kreativitas anak melalui cerita bergambar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah anak didik kelompok B TK Miftahul Jannah Padang, semester II tahun pelajaran 2018/2019. Adapun jumlah anak didik kelompok B TK Miftahul Jannah Padang adalah 30 anak. Penelitian ini bersifat kolaboratif antara guru kelas dan teman sejawat. Data dikumpulkan melalui catatan lapangan dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif model alur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan kreativitas anak melalui cerita bergambar, yakni kreativitas siklus I sebesar 46.67 % dan peningkatan kreativitas siklus II mencapai 80.00%. Untuk meningkatkan kreativitas anak melalui cerita bergambar juga didukung oleh beberapa indikator yaitu reaksi kreatif, rentang perhatian yang penjang, pengorganisasian diri/ kepercayaan diri, mengaitkan ide atau gagasan/bercerita, pengembangan imajinasi dan penambahan kosakata baru. Selain itu keberhasilan dalam peningkatan kreativitas ini juga didukung metode pendukung diantaranya adalah pemberian waktu untuk bereksplorasi dan pemberian motivasi berupa *very good*. Kesimpulan dari penelitian ini adalah cerita bergambar dapat meningkatkan kreativitas anak.

Kata kunci: Kreativitas, Cerita Bergambar.

A. Pendahuluan

Anak pada usia dini memiliki kemampuan belajar luar biasa khususnya pada masa awal kanak-kanak. Keinginan anak untuk belajar menjadikan anak aktif dan eksploratif. Anak belajar dengan seluruh panca inderanya untuk memahami sesuatu dan dalam waktu singkat anak beralih ke hal lain untuk dipelajari. Lingkunganlah yang terkadang menjadi penghambat dalam mengembangkan kemampuan belajar anak dan sering kali lingkungan mematikan keinginan anak untuk bereksplorasi. Era global didominasi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membutuhkan individu-individu kreatif dan produktif serta memiliki kemampuan daya saing yang tinggi dan tangguh. Daya saing yang tinggi dan tangguh dapat terwujud jika anak didik memiliki kreativitas, kemandirian dan kemampuan menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada berbagai bidang kehidupan di masyarakat. Sistem pendidikan saat ini hanya menonjolkan kemampuan akademik saja seperti kemampuan membaca dan berhitung. Orang tua atau guru merasa bangga bila anak didiknya mampu membaca dan berhitung dengan lancar sehingga nilai moral dan emosi tak lagi penting. Tuntutan orang tua dan syarat untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi menjadi dalih yang menghendaki anak pandai membaca dan berhitung. Seorang guru hanya menekankan metode pembelajaran yang mengasah kecerdasan otak kiri saja yaitu membaca dan berhitung. Penggunaan metode yang statis membuat anak bosan akibatnya otak kanan yang berfungsi sebagai pengembangan kreativitas anak tidak dapat berkembang secara optimal.

Masa kanak-kanak merupakan masa paling penting karena merupakan pembentukan pondasi kepribadian yang menentukan pengalaman anak selanjutnya. Karakteristik anak usia dini menjadi mutlak dipahami untuk memiliki generasi yang mampu mengembangkan diri secara optimal mengingat penting usia tersebut. Mengembangkan kreativitas anak memerlukan peran penting pendidik hal ini secara umum sudah banyak dipahami. Anak kreatif memuaskan rasa keingintahuannya melalui berbagai cara seperti bereksplorasi, bereksperimen dan banyak mengajukan pertanyaan pada orang lain. Suratno (2005: 19) menjelaskan anak kreatif dan cerdas tidak terbentuk dengan sendirinya melainkan perlu pengarahan salah satunya dengan memberi kegiatan yang dapat mengembangkan kreativitas anak. Fenomena yang ada selama ini kreativitas yang dimiliki oleh masyarakat pada umumnya masih rendah. Hal ini dapat diketahui dengan masih banyaknya orang-orang yang belum mampu menghasilkan karyanya sendiri, mereka masih meniru karya milik orang lain. Keadaan tersebut di sebabkan karena kurangnya pengembangan kreativitas sejak usia dini. Anak-anak usia dini pada khususnya di TK Miftahul Jannah Padang juga masih memiliki daya kreativitas yang rendah. Hal ini dapat di lihat dari kegiatan anak sehari-hari dimana masih menunggu guru, tidak mempunyai ide sendiri, belum bisa mengungkapkan idenya sendiri kalau tidak dibantu oleh guru, anak-anak masih tergantung dengan guru.

Permasalahan tersebut di atas disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya media pembelajaran yang kurang menarik, pembelajaran yang hanya menitik beratkan pada membaca dan berhitung saja dan penggunaan metode yang statis sehingga membuat anak bosan dan kurang dapat memunculkan ide kreatifnya. Buku cerita disukai hampir semua anak apa lagi kalau buku cerita tersebut berupa cerita dengan ilustrasi bagus dengan sedikit permainan yang melibatkan mereka. Anak-anak akan merasa terlibat dalam petualangan dan konflik-konflik yang dialami karakter-karakter di dalamnya, sehingga membaca pun akan semakin

menyenangkan. Permainan adalah kegiatan menyenangkan yang dilaksanakan untuk kepentingan kegiatan itu sendiri. Permainan merupakan kesibukan yang dipilih sendiri tanpa ada unsur paksaan, tanpa didesak oleh rasa tanggung jawab. Anak-anak suka bermain karena didalam diri mereka terdapat golongan batin dan dorongan mengembangkan diri. Buku cerita menyediakan tempat bagi anak-anak untuk melepaskan diri dari permasalahan yang belum dapat terselesaikan. Buku cerita bergambar dengan tema fantasi realistik membantu anak berimajinasi tentang hal-hal yang berada diluar lingkungannya sehingga perkembangan pemikiran dan kreativitas anak tidak terbatas pada hal tertentu. Cerita fiksi membuat pembaca berimajinasi tentang sebuah karakter, pemandangan setting cerita, serta alasan terjadinya sebuah plot. Buku cerita non fiksi menstimulasi pembacanya berpikir mengenai jawaban dari plot cerita dan membuat pembacanya bertanya-tanya sehubungan plot yang disajikan.

Pengalaman yang dialami anak usia dini berpengaruh kuat terhadap kehidupan selanjutnya. Pengalaman tersebut akan bertahan lama bahkan tidak dapat terhapus hanya tertutupi, suatu saat bila ada stimulasi yang memancing pengalaman hidup yang pernah dialami maka efek tersebut akan muncul kembali dalam bentuk yang berbeda. Kreativitas anak yang tinggi mendorong anak belajar dan berkarya lebih banyak sehingga suatu hari mereka dapat menciptakan hal-hal baru diluar dugaan kita. Bercerita menjadi stimulasi yang berdampak positif bagi perkembangan kreativitas anak. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis melakukan penelitian tentang “Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Cerita Bergambar pada Anak Didik Kelompok B TK Miftahul Jannah Padang”.

B. Metodologi Penelitian

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan. Sedangkan penelitian adalah penyelidikan yang hati-hati dan kritis dalam mencari fakta dan prinsip. Dapat disimpulkan metode penelitian adalah cara yang disusun secara sistematis dengan mengikuti konsep-konsep ilmiah yang digunakan dalam rangka pencarian data dan fakta demi tercapainya tujuan (Nazir, 2003). Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Arikunto (1998) menjelaskan penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan dengan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian dilakukan di TK Miftahul Jannah Padang. Pelaksanaan penelitian direncanakan pada semester II, tahun pelajaran 2016/2019. Subjek penelitian adalah guru dan anak didik kelompok B TK Miftahul Jannah Padang, semester II, tahun pelajaran 2016/2019 dengan jumlah 30 anak yang terdiri dari 18 anak laki-laki dan 12 anak perempuan. Data penelitian yang dikumpulkan berupa informasi tentang kreativitas anak dalam hal mengajukan pertanyaan, membuat tebakan dan akhirnya menemukan jawaban (mempunyai reaksi kreatif), rentang perhatian yang panjang terhadap cerita, mampu mengorganisasikan kemampuan diri yang terlihat pada saat kepercayaan diri anak untuk tampil didepan kelas, perolehan kosakata yang lebih banyak dan berimajinasi tentang alur cerita yang mereka dengar yang nantinya akan dipergunakan anak untuk menghasilkan cerita yang original. Data penelitian dikumpulkan dari berbagai sumber yang meliputi: peserta didik, kegiatan pembelajaran, dan dokumentasi.

C. Hasil Dan Pembahasan

Siklus I

Perencanaan tindakan siklus I

Pada kesempatan tersebut, peneliti berdiskusi dengan kepala sekolah dan guru kelas terutama hal-hal yang akan dilakukan pada kegiatan pelaksanaan tindakan siklus I. Hal-hal yang diskusikan antara lain: (1) peneliti menyamakan persepsi dengan kepala sekolah dan guru kelas mengenai penelitian yang akan dilakukan, (2) peneliti mengusulkan penggunaan media *buku cerita bergambar* untuk pembelajaran peningkatan kreativitas, (3) peneliti mengusulkan perencanaan pembelajaran berupa SBP (Satuan Bidang Pengembangan) dan guru menyetujui, (4) peneliti mengusulkan observasi sebagai instrumen pokok penilaian peningkatan kreativitas, (5) menentukan jadwal pelaksanaan tindakan. Pada waktu diskusi disepakati bahwa peneliti sebagai pelaksana tindakan dan kepala sekolah serta guru kelas membantu selama proses pembelajaran dan sebagai observator. Alokasi waktu di setiap pertemuan selama 30 menit. Adapun tindakan dalam siklus pertama akan dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan. Dimana pertemuan pertama pada hari Jumat tanggal 19 April 2019, pertemuan kedua pada hari senin tanggal 22 April 2019, dan pertemuan ketiga pada hari selasa tanggal 23 April 2019.

Hasil Pelaksanaan tindakan siklus I

Berdasarkan proses pembelajaran pada siklus I sebagaimana yang telah direncanakan, secara garis besar proses pembelajaran seperti yang telah disebutkan di atas. Pada setiap pertemuan peneliti dan guru sepatutnya untuk memberikan variasi agar anak-anak tidak merasa bosan dan suasana kelas lebih menyenangkan. Pada pertemuan kedua peneliti mencoba memvariasikan suasana kelas dengan melakukan kegiatan bercerita diluar kelas atau alam terbuka. Anak-anak sangat antusias mengikuti kegiatan bercerita diluar kelas atau alam terbuka. Suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif, anak lebih aktif dalam menjawab pertanyaan dari peneliti, kreativitas anakpun juga mengalami peningkatan dari 13.33 % atau 4 anak mencapai 23.33 % atau 7 anak. Pada pertemuan ketiga ini kegiatan bercerita kembali dilakukan didalam kelas. Antusias anak dalam mengikuti kegiatan bercerita pada pertemuan ketiga ini tidak menunjukkan peningkatan kreativitas yang signifikan. Hal ini dapat terlihat dari peningkatan kreativitas dimana pada pertemuan kedua mencapai 23.33 % atau 7 anak sedangkan pada pertemuan ketiga sebesar 46.67 % atau 14 anak.

Observasi

Observasi dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran khususnya di ruang kepala sekolah. Observasi dilakukan untuk mengetahui peningkatan kreativitas anak selama mengikuti kegiatan bercerita. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, kepala sekolah dan guru kelas, diperoleh hasil sebagai berikut: (1) pada pertemuan pertama anak-anak masih merasa asing dengan proses pembelajaran dengan menggunakan media buku cerita bergambar, (2) pada pertemuan kedua anak-anak sangat antusias mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media buku cerita bergambar, (3) pada pertemuan ketiga anak-anak mulai merasa bosan terhadap proses pembelajaran karena penggunaan media dengan judul yang sama, (4) konsentrasi anak terhadap cerita mengalami penurunan karena tidak adanya motivasi atau *rewards* untuk anak atas kreativitasnya, (5) terjadi peningkatan

keaktivitas yaitu sebelum penelitian anak-anak yang menunjukkan sikap kreatif hanya sebesar 13.33 % atau 4 anak, pada pertemuan pertama mencapai 23.33 % atau 7 anak, pertemuan kedua mencapai 40.00 % atau 12 anak, dan pertemuan ketiga mencapai 46.67 % atau 14 anak.

Analisis dan Refleksi

Adapun hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa: (1) adanya reaksi yang menunjukkan kebosanan pada anak karena penggunaan media dengan judul yang sama, (2) adanya penurunan konsentrasi karena tidak adanya motivasi atau *rewads* dari peneliti atas kreativitasnya, (5) sudah ada peningkatan kreativitas anak jika dibandingkan dengan kreativitas sebelum tindakan, akan tetapi hasil tersebut belum maksimal dan memuaskan, itu berarti bahwa peneliti dan guru perlu memperbaiki proses pembelajaran, (6) kreativitas didik dalam satu kelas masih belum merata, ada anak yang mempunyai kreativitas lebih akan tetapi ada yang juga yang masih rendah. Dari hasil analisis tersebut peneliti dan guru merasa bahwa hasil penelitian ini belum maksimal. Oleh sebab itu peneliti dan guru membuat perencanaan untuk tindakan pada siklus berikutnya.

Tindakan Kelas Siklus II

Perencanaan tindakan kelas siklus II

Proses peningkatan kreativitas anak melalui cerita bergambar yang telah dilakukan pada siklus I pada umumnya sudah cukup baik, tetapi belum memuaskan. Masih ada anak yang kurang memperhatikan dan peningkatan kreativitas juga kurang memuaskan. Siklus II ini direncanakan dilakukan dalam 2 pertemuan yaitu pertemuan pertama pada hari Rabu tanggal 24 April 2019, dan pertemuan kedua pada hari Kamis tanggal 25 April 2019.

Pelaksanaan Tindakan

Pada pertemuan pertama kegiatan bercerita dilakukan diluar kelas. Pada pertemuan pertama peneliti menggunakan media buku cerita bergambar dengan judul "Mendengarkan Cerita Bunda". Antusias anak terhadap cerita sangat baik. Pada pertemuan kedua kegiatan dilakukan didalam kelas. Pada pertemuan kedua peneliti menggunakan media yang sama yaitu buku cerita bergambar dengan judul "Mendengarkan Cerita Bunda". Antusias anak terhadap isi cerita masih sangat baik, anak makin lebih antusias untuk tampil didepan kelas sambil bercerita sesuai dengan gaya yang mereka miliki. Antusias anak makin bertambah ketika peneliti menggunakan *rewads very good*, anak makin terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Konsentrasi anak terhadap cerita makin bertambah, perbendaharaan kata yang dimiliki anak semakin banyak, imajinasi anak makin berkembang, keberanian untuk tampil didepan kelas tidak lagi menunggu perintah peneliti, kemampuan anak dalam berceritaupun semakin mahir. Anak-anak berlomba-lomba untuk mendapat *rewads* dari peneliti.

Observasi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan guru maka diperoleh hasil sebagai berikut: (1) setelah dibacakan cerita dengan judul yang berbeda, anak menjadi lebih antusias dalam merespon isi cerita, (2) setelah diberikan motivasi, anak-anak menjadi aktif untuk tampil didepan kelas sambil bercerita tanpa menunggu perintah dari peneliti, (4) terjadi peningkatan kreativitas yang sangat

memuaskan pada siklus II ini yaitu pada siklus I pertemuan ketiga kreativitas anak sebesar 46.67 % atau 14 anak sedangkan pada siklus II pertemuan pertama sebesar 66.67 % atau 20 anak dan pada pertemuan kedua telah mencapai 80.00 % atau 24 anak.

Analisis dan Refleksi

Adapun masih ditemukannya satu atau dua anak yang kurang memperhatikan peneliti tidak menjadi masalah dalam proses pembelajaran, karena kita tahu bahwa karakteristik, kemampuan, dan daya tangkap anak didik itu beraneka ragam. Kreativitas anak pada kelompok B TK Miftahul Jannah Padang semester II tahun pelajaran 2016/2019 telah mengalami peningkatan sebesar 80.00% atau 24 anak dari 30 anak.

Sebelum pembahasan hasil penelitian, adapun proses dan hasil penelitian secara keseluruhan dapat dilihat dalam tabel berikut:

Aspek	Siklus I	Siklus II
Metode	Bercerita	Bercerita
Media yang digunakan	Buku cerita bergambar "Aku dan Sahabat"	Buku cerita bergambar "Mendengarkan Cerita Bunda"
Indikator kreativitas	<ul style="list-style-type: none"> • Reaksi kreatif • Rentang perhatian • Pengorganisasian diri/kepercayaan diri • Kosakata baru • Pengembangan imajinasi • Pencerita yang alami 	<ul style="list-style-type: none"> • Reaksi kreatif • Rentang perhatian • Pengorganisasian diri/kepercayaan diri • Kosakata baru • Pengembangan imajinasi • Pencerita yang alami
Proses pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Pembukaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembukaan
<ul style="list-style-type: none"> • Inti • Penutup 	<ul style="list-style-type: none"> • Inti • Penutup 	<ul style="list-style-type: none"> • Inti • Penutup
Waktu pembelajaran	30 menit	45 menit
Observasi	Pertemuan pertama anak masih asing dengan pembelajaran yang diberikan, pertemuan kedua antusias anak dalam pembelajaran sudah baik, pertemuan ketiga anak merasa bosan terhadap proses pembelajaran	Pertemuan pertama anak sangat antusias terhadap proses pembelajaran, pertemuan kedua antusias anak masih sangat baik, anak-anak berlomba-lomba untuk tampil didepan kelas.
Analisis dan refleksi	Antusias anak berkurang karena anak merasa bosan terhadap penggunaan media yang sama	Antusias anak bertambah karena adanya motivasi berupa rewards <i>very good</i> .
Kreativitas	46.67 %	80.00 %

Peningkatan Kreativitas

Berdasarkan tabel di atas dapat di ketahui bahwa kreativitas siklus I sampai dengan siklus ke II menunjukkan peningkatan, siklus I sebesar 46.67 %, siklus II mencapai 80.00 %. Berdasarkan analisis yang di lakukan oleh peneliti hal ini peningkatan kreativitas di pengaruhi oleh media yakni cerita bergambar. Melalui cerita bergambar anak dapat mengajukan pertanyaan, menebak-nebak yang kemudian menemukan jawaban (reaksi kreatif) terhadap alur cerita yang mereka dengar, rentang perhatian anak terhadap cerita menjadi lebih panjang karena anak berkonsentrasi terhadap cerita, anak juga mampu mengorganisasikan kemampuan diri karena anak belajar dari pengalaman yang menabjubkan sehingga akan membangun kepercayaan diri terhadap apa yang disampaikan.

Selain dipengaruhi oleh media *cerita bergambar* keberhasilan peningkatan kreativitas ini juga dipengaruhi oleh metode pendukung yang berupa pemberian kesempatan pada anak untuk tampil didepan kelas mengekspresikan kemampuan yang dimiliki. Karena pada dasarnya kreativitas juga memerlukan waktu untuk beresplorasi, menuangkan ide atau gagasan dan konsep-konsep serta mencobanya dalam bentuk baru atau original (Hurlock, 1978:11). Selain metode pemberian waktu, metode yang lain adalah pemberian *rewards* seperti *very good* yang dalam hal ini dipergunakan untuk memotivsi anak untuk tetap aktif dalam proses pembelajaran. Metode pendukung ini juga berperan cukup banyak karena melalui metode ini dapat meminimalkan permasalahan dan kejenuhan yang dialami oleh anak.

Adapun peningkatan kreativitas di setiap siklus tidak menunjukkan suatu kestabilan. Dimana prosentase peningkatan sebelum tindakan sampai dengan siklus I mencapai 33.33%. Dari siklus I sampai siklus II peningkatan sebesar 33.33%. Disini diketahui bahwa sebelum tindakan sampai siklus I mengalami peningkatan yang cukup signifikan, hal ini disebabkan karena pada awal-awal pertemuan ketertarikan anak masih sangat tinggi, mereka sangat semangat dan antusias terhadap hal baru yang belum pernah ia dapatkan. Adapun untuk peningkatan dari siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan, hal ini sebabkan karena adanya pemberian motivasi selama pelaksanaan siklus II. Sehingga anak cukup antusias dalam pembelajaran.

D. Penutup

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan Pembelajaran bercerita melalui buku cerita bergambar dapat meningkatkan kreativitas pada anak usia dini. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan presentase kreativitas dari sebelum tindakan sampai dengan siklus II yakni sebelum tindakan kreativitas anak sebesar 13.33% atau 4 anak, peningkatan kreativitas siklus I mencapai 46.67 % atau 14 anak dan peningkatan kreativitas pada siklus II mencapai 80.00 % atau 24 anak. Oleh karena itu buku cerita bergambar merupakan media yang efektif untuk meningkatkan kreativitas pada anak usia dini. Hal ini karena buku cerita bergambar merangsang anak untuk berpikir kreatif, perhatian anak terhadap proses pembelajaran makin panjang, anak mampu mengorganisasikan kemampuan diri atau melatih kepercayaan diri pada anak, merangsang imajinasi anak, menambah perbendaharaan kata sehingga menghasilkan cerita yang original.

Daftar Pustaka

Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Arikunto, Suharsimi., Suhardjono, Supardi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Angkasa.
- Diknas. 2006. *Pedoman Pembuatan Cerita Anak Untuk Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak* (jilid 2 edisi ke enam). Jakarta : Erlangga.
- Mansur. 2007. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Putaka Pelajar.
- Moleong, Lexy. 1991. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdyakarya.
- Musbikin, Imam. 2006. *Mendidik Anak Kreatif Ala Einstein*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2005. *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Nazir, M. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rahmawati. 2005. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Riyanto, Theo FC dkk. 2004. *Pendidikan Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Grasinda
- Santi, Danar. 2009. *Pendidikan Anak usia Dini Antara Teori Dan Praktek*. Jakarta: PT. Indeks.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suratno. 2005. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.